

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap warga Negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap warga Negara tentu membutuhkan pendidikan karena menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi setiap warga Negara karena pendidikan dapat menjadikan manusia lebih baik dan berkarakter , selain itu yang paling utama dapat membantu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa.

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan proses pembelajaran dan kehidupan manusia. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan mengembangkan rumus matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru pengampuh mata pelajaran matematika dan observasi di SMP N 2 KOTA TERNATE tanggal 25 September 2017 dan obsevasi di kelas VII pada tanggal 27-28 September tahun 2017 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki, diperoleh beberapa informasi bahwa di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Cara ini dikarenakan

siswa tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan cara guru menerapkan model pembelajaran masih kurang tepat. Cara mengajar guru kurang disukai siswa. Model pembelajaran seperti ini sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut menyatakan problema yang paling menonjol dalam pembelajaran materi ini di kelas adalah kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan. Siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis. Kondisi ini telah menjadi penyebab dari rendahnya kemampuan siswa terhadap materi PLSV. Selain itu masalah yang ditemukan peneliti melalui proses pemecahan masalah dalam soal PLSV yang berbentuk cerita, membuat siswa keliru dalam menjawab tentang PLSV. Ada beberapa penyebab kesalahan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika yaitu kesalahan berkaitan dengan prosedur, kesalahan dalam penguasaan konsep-konsep dan fakta-fakta dalam matematika, kesalahan dalam menggunakan rumus atau sifat-sifat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran juga telah membuat siswa bosan dan acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru matematika diperoleh informasi bahwa siswa sering melakukan beberapa kesalahan dalam mengerjakan soal cerita Yaitu kesalahan dalam memahami soal,

kesalahan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika, kesalahan dalam menggunakan konsep persamaan linear satu variabel dan kesalahan hitung. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa kelas VII yang memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda dengan alasan agar peneliti memperoleh informasi tentang kesalahan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Melalui wawancara diperoleh informasi bahwa siswa masih sulit mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika dan siswa juga melakukan kesalahan dalam menghitung.

Menindaklanjuti hasil wawancara tersebut peneliti memberikan tes identifikasi terhadap siswa kelas VII Tes kemampuan siswa Menggunakan dua nomor soal tentang pemecahan masalah matematis yaitu: (1) Selisih dua bilangan adalah tujuh dan jumlah keduanya adalah 31, buatlah model matematika dari soal tersebut kemudian tentukan bilangan itu. (2) Kaila dan Amar membeli buku. Kaila membeli lima bungkus buku sedangkan amar membeli dua bungkus buku. Banyak buku dalam setiap bungkus sama. Jika Kaila memberi Balgis Sembilan buku dan sisanya sama dengan buku amar. Buatlah model matematika dari soal tersebut. Tentukan berapa banyak buku dalam satu bungkus? Jawaban siswa terhadap nomor dua sebagaimana terlihat Gambar 1: Gambar 1. Jawaban Siswa pada Soal tes identifikasi Data yang diperoleh dari hasil tes identifikasi pada soal nomor satu Gambar 1 yaitu 1. siswa salah dalam memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. (2), salah dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika, kesalahan ini termasuk kesalahan prinsip. Selanjutnya siswa salah melakukan perhitungan. Hal ini termasuk kesalahan keterampilan

Lestari (2015:21-22) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (Numbered Heads) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Tryana (Gunawan, 2013:27) mengatakan bahwa struktur pembelajaran kooperatif dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengancungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel". kelas VII SMP N 2 TERNATE. B. Identifikasi masalah Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah: a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah. b. Pemahaman matematis siswa rendah sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dari materi sistem persamaan linear satu variabel.

c. Guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ( NHT ) d. Siswa tidak menyukai model yang diterapkan guru dikelas . 6 C. Batasan Masalah Agar peneliti ini tidak meluas pembahasan, maka berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penerapan model (numbered heads together) dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pokok pembahasan persamaan linier satu variable SMP N 2 TERNATE ternate selatan. D. Rumusan Masalah Berdasarkan latar

belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, di rumuskan masalah peneliti sebagai berikut. 1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi

persamaan satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran (numbered heads together)? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi persamaan satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran (numbered heads together)? E. Tujuan Penelitian Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran numbered heads together terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pokok persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII semester 1 SMP N 2 TERNATE. 1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together pada materi persamaan linier satu variabel kelas VII SMP N 2 TERNATE 2. Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

F. Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Dapat menambah khasanah pustaka kependidikan yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis. 2) Dapat memberi wawasan kepada peneliti selanjut nya/guru bagaimana cara mengajar matematika yang lebih baik, efektif, dan efisien. 3) Memberika gambaran kepada pelaksana pendidikan tentang model pembelajaran numbered heads together serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi persamaan linier satu variabel.